

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak tidak hanya menjadi pewaris juga penyambung keturunan, tetapi juga merupakan harapan dan tumpuan masa depan orang tua. Bagi orang tua, anak juga merupakan penyejuk mata dan hati mereka, karena anak adalah buah hati dari hasil pernikahan mereka.<sup>1</sup> Ketika anak tersebut telah lahir ke dunia, maka sebagai orang tua yang menyambutnya dengan suka cita. Ini adalah naluri manusia, bahkan Al-Qur'an telah menggambarkan, betapa orang tua sangat mengharapkan kehadiran anak.<sup>2</sup> Dan sebagai orang tua, pastinya menginginkan anaknya terus tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, seperti anak-anak seusianya. Terkadang, dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, ada kalanya anak akan jatuh sakit.

Sakit adalah adanya perasaan tidak nyaman pada bagian tubuh dikarenakan menderita sesuatu. Sakit juga merupakan tanda bahwa individu tersebut memiliki gangguan pada fungsi normalnya, yang merupakan totalitas, sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya yang termasuk keadaan dari

---

<sup>1</sup> Ayu Alfiah, "Penerapan Terapi Qona'ah Dalam Mengatasi Kecemasan Dan Ketakutan Pasangan Suami Istri Yang Belum Dikaruniai Anak Di Desa Brumbungan Lor Gending Probolinggo" *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 4.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000), 113.

suatu organisme.<sup>3</sup> Artinya, setiap organisme pasti akan mengalami sakit ketika tubuh mengalami penyesuaian terhadap sesuatu, baik itu respon yang didapatkan dari luar tubuh maupun dari dalam tubuh itu sendiri. Hal ini sesuai dengan fungsi dari sistem kekebalan tubuh manusia yang bertugas untuk melindungi tubuh dari hal asing yang masuk dalam tubuh tersebut.<sup>4</sup> Jadi, anak-anak yang jatuh sakit dalam masa pertumbuhan dan perkembangan mereka adalah hal yang wajar sebagai respon dari fungsi normal tubuh mereka dalam setiap penyesuaian terhadap lingkungan hidup mereka. Tetapi penyakit pada anak, ada yang umum terjadi seperti demam, flu, sakit perut, dan lain-lain<sup>5</sup>. Penyakit-penyakit tersebut akan sembuh jika diberikan obat dan penanganan sesuai dengan kebutuhannya. Proses sembuhnya penyakit tidak semua sama. Ada yang sebentar, ada pula yang lama. Sama halnya pada penyakit kanker.

Penyakit kanker pun dapat disembuhkan, apabila dideteksi dengan cepat dan diobati dengan tepat. Sayangnya, penyakit kanker sendiri telah menanamkan ketakutan bagi orang-orang, karena tingginya angka kematian akibat kanker. Selain itu, pendeteksian kanker stadium awal tidaklah mudah. Karena tidak semua jenis kanker menunjukkan gejala unik yang membuat orang menyadarinya untuk segera berobat. Juga, biaya yang diperlukan untuk mendeteksi kanker sedini

---

<sup>3</sup> Samuel Dwi Krisna Triyono dan Yohanes K. Herdiyanto, "Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali," *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 2 (2017): 264.

<sup>4</sup> Aliah B. Purwakanian Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 538.

<sup>5</sup> Samuel Dwi Krisna Triyono dan Yohanes K. Herdiyanto, "Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali," 264.

mungkin tidaklah murah<sup>6</sup>. Inilah dampak yang mengkhawatirkan dari penyakit kanker tersebut, karena dampaknya tidak sekadar berlaku terhadap pasien saja, melainkan juga pada keluarga pasien.<sup>7</sup> Penyakit ini tidak hanya terbatas pada kerusakan jaringan bagian tubuh pasien, tetapi juga psikologis<sup>8</sup> maupun kondisi sosial-ekonomi masyarakat<sup>9</sup>.

Penyakit kanker dapat menyerang siapa saja, tidak mengenal jenis kelamin, usia, kaya, miskin, dewasa, bahkan anak-anak sekalipun<sup>10</sup>. Diagnosa kanker pada anak menjadi hal yang berat bagi orang tua. Berbagai emosi negatif awal mengetahui kondisi anaknya didiagnosa kanker, seperti kaget, sedih, tidak percaya, dan sebagainya<sup>11</sup>. Namun sebagai orang tua, pastinya berusaha sebaik mungkin demi kesembuhan anaknya. Selain itu, proses perjalanan penyakit dan pengobatan yang lama<sup>12</sup>, juga banyak menyita waktu orang tua, terutama seorang ibu dalam mendampingi perawatan anak. Hal ini juga dapat memicu stress yang

---

<sup>6</sup> Wawan Supriyanto, *Kanker: Deteksi Dini, Pengobatan dan Penyembuhannya* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2014), 16-17.

<sup>7</sup> “Kasus Baru dan Kematian akibat Kanker di Indonesia Naik 8,8 Persen Halaman all - Kompas.com,” diakses 19 Oktober 2021, <https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/03/200000623/kasus-baru-dan-kematian-akibat-kanker-di-indonesia-naik-8-8-persen?page=all>.

<sup>8</sup> Dicky Firman, *Keperawatan Kemoterapi* (Jakarta: Salemba Medika, 2017), 1.

<sup>9</sup> “Kasus Baru dan Kematian akibat Kanker di Indonesia Naik 8,8 Persen Halaman all - Kompas.com.”

<sup>10</sup> *Kanker: Deteksi Dini, Pengobatan dan Penyembuhannya*, 12.

<sup>11</sup> Maria V. I. Rani, Anita E. Dundu dan Theresia M. D. Kaunang, “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Yang Anaknya Menderita Leukemia Limfoblastik Akut Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado,” *Jurnal e-Clinic (eCl)* 3, no. 1 (2015): 441.

<sup>12</sup> Sri Mardianti Anwar, Gamy Tri Utami dan Nurul Huda, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Penderita Kanker,” *JOM FKp* 5, no. 2 (2018): 754.

berat pada seorang ibu tersebut yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menemani anaknya dalam menjalani pengobatan.<sup>13</sup>

Untuk mendukung uraian di atas, peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk mendapatkan data tentang kondisi awal seorang ibu yang mengetahui anaknya didiagnosa kanker *Rabdomiosarkoma*. Selain itu untuk mengetahui perbedaan pada kondisi awal dengan kondisi sekarang. Tidak hanya untuk mengetahui aspek afektifnya, tetapi juga meliputi aspek kognitif dan konatif (perilaku). Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut<sup>14</sup>.

TABEL 1.1 HASIL STUDI PENDAHULUAN

<b>IBU (MW)</b>		
	<b>KONDISI AWAL</b>	<b>KONDISI SEKARANG</b>
<b>KOGNITIF</b>	Tidak tahu apa-apa, tidak menyangka, mempertanyakan “Bagaimana bisa seperti itu?”, dengan berpikir bahwa anaknya masih muda, belum menikah tetapi tumbuh tumor di bagian rahim.	Berpikir masih bisa membawa anak berobat, dan ada perubahan terhadap pengobatannya, dan kondisi anak yang tetap bisa berjalan, sehat secara fisik dan gemuk.
<b>APEKTIF</b>	Kaget, sedih, tetapi tetap sabar, pasrah, dan bertawakal.	Bersyukur karena kondisi anak sudah mulai membaik.
<b>KONATIF</b>	Bertawakal sambil membawa anak berobat, melakukan pengobatan herbal terlebih dahulu, kemudian kemoterapi.	Istiqomah dalam membawa anak berobat sesuai jadwal atau protokol yang berlaku, juga senantiasa mengawasi/menjaga anak dalam memakan makanan yang tidak diperbolehkan.
<b>DATA</b>	Suami subjek EM pun juga merasa kaget saat pertama kali	

<sup>13</sup> Maria V. I. Rani, Maria V. I. Rani, Anita E. Dundu dan Theresia M. D. Kaunang, “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Yang Anaknya Menderita Leukemia Limfoblastik Akut Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado,” 441.

<sup>14</sup> Subjek EM, Wawancara Studi Pendahuluan EM, di Mesjid Asy-Syifa RSUD Ulin Banjarmasin, 14 Juli 2022.

PENDUKUN G	mengetahui hasil dari diagnosa anak. Bahkan subjek EM menyangkan keterlambatan pengobatan setelah hasil PA keluar, juga ketidak lengkapan pemberitahuan hasil PA melalui HP saat itu. Karena ketertundaan tersebut membuat tumor pada anak kembali membesar dan anak kembali mengalami pendarahan. Ditambah, respon orang-orang sekitar yang tidak memberikan dukungan megenai kemoterapi pada anak subjek. Hal ini dikarenakan adanya rumor buruk tentang kemoterapi yang beredar di masyarakat awam. Namun, anak tetap tidak peduli dan tetap ingin melakukan kemoterapi demi kesembuhannya. Hal ini membuat subjek EM juga bersemangat dalam membawa anak berobat ke RSUD Ulin Banjarmasin. Dan hal tersebut juga didukung karena pengobatan menggunakan sistem BPJS, sehingga pengobatan anak sebagai pasien kanker tidak dipungut biaya.
---------------	---

Dari hasil penelitian terdahulu sesuai dengan tabel 1.1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya respon emosi negatif saat pertama kali mengetahui bahwa anak mereka didiagnosa kanker *Rabdomiosarkoma*. Respon emosi negatif seperti kaget, tidak tahu apa-apa, sedih yang subjek EM rasakan. Meskipun dalam keadaan tidak menyangka bahwa anak mereka terdiagnosa kanker, sebagai orang tua mereka menanggapinya dengan cepat untuk segera diberi penanganan sesuai dengan kondisi anak tersebut.

Penerimaan adalah reaksi yang normal dari respon emosional dari penderita juga orang-orang terdekatnya ketika dihadapkan pada diagnosis buruk.<sup>15</sup> Bagaimana subjek EM yang merasa kaget, sedih, namun tetap bersabar dan bersyukur atas keadaannya karena kondisi anak yang kian membaik. Meskipun harus menyita waktunya lebih banyak untuk berada di sisi sang anak yang tengah berjuang untuk sembuh dari *Rabdomiosarkoma*.

---

<sup>15</sup> Wim de Jong, *Kanker, Apakah Itu?: Pengobatan, Harapan Hidup, Dan Dukungan Keluarga*, trans. Astoeti Suharto Heerdjan (Jakarta: Arcan, 2004), 218.

Secara singkat pengertian kanker adalah sel yang terus tumbuh secara tidak terkendali, tidak normal, dan terus menerus. Kanker juga diartikan sebagai tumor ganas yang dimana terjadi pertumbuhan abnormal pada suatu sel, yang penyebabnya jelasnya belum diketahui. Dalam keadaan normal sel dalam tubuh senantiasa mengalami pembelahan apabila ada sel yang mati atau rusak. Sedangkan sel kanker senantiasa berkembang biak meski tanpa ada sel yang mati atau rusak dengan kata lain, meskipun tubuh tidak memerlukan sel tersebut. Sel kanker dapat merugikan jaringan sel lain yang normal dengan merusaknya juga dapat berkembang ke organ tubuh lain melewati jaringan-jaringan sel tersebut, seperti sel pada jaringan darah, ikat, saraf, serta jaringan pendukung tubuh lain. Bagian organ tubuh yang terjangkit sel kanker akan terganggu perkembangannya.<sup>16</sup>

Kanker pada anak jarang terjadi, dari tujuh ratus anak hanya satu anak yang mengalami kanker pada anak di bawah enam belas tahun. Berbeda dengan orang dewasa, penyakit kanker pada anak terjadi pada bagian embrional yang belum matang, tidak terdiferensiasi yang disebut blastem. Dari sanalah bagi bentuk-bentuk tumor dengan nama blastoma berasal. Selain kanker darah atau leukimia yang sering dijumpai pada anak, jenis kanker lainnya seperti tumor otak, kanker tulang, kanker jaringan lunak, limfoma ganas, neuroblastoma dan nefroblastoma<sup>17</sup>.

Meskipun tidak diketahui secara jelasnya penyebab kanker tersebut. Tetapi dapat diketahui secara pasti bahwa penyebabnya ada hubungannya dalam ada-

---

<sup>16</sup> Wawan Supriyanto, *Kanker: Deteksi Dini, Pengobatan dan Penyembuhannya*, 11–12.

<sup>17</sup> Wim de Jong, *Kanker, Apakah Itu?: Pengobatan, Harapan Hidup, Dan Dukungan Keluarga*, 423.

dalam-pertumbuhan, pertumbuhan berlebih, dan pematangan (diferensiasi) jaringan. Faktor genetik juga menjadi bagian dari faktor penyebab terbentuknya kanker dalam tubuh sebagaimana retinoblastoma dan nefroblastoma. Selain itu, kelainan bawaan pada anak-anak juga menjadi faktor yang berperan seperti leukemia yang banyak terjadi pada anak down sindrom. Juga faktor lingkungan seperti pengaruh fisis dalam bentuk sinar ultraviolet dan pengion ada dan tetap mengancam, meskipun dimanfaatkan untuk kebaikan. Agen kimia, obat, maupun bukan dan bahaya biologis dalam bentuk virus, mungkin onkogen sejak masa embrional.<sup>18</sup>

*Rhabdomyosarkoma* sendiri adalah jenis kanker jaringan lunak dengan tingkat keganasan tinggi dan timbul dari sel-sel mesenkimal primitif yang akan menjadi otot lurik. Dan lebih banyak dijumpai pada anak-anak laki-laki daripada anak perempuan<sup>19</sup>. Kanker ini lebih sering ditemukan pada bagian leher dan kepala. Kanker ini dapat muncul di seluruh bagian tubuh terkecuali pada tulang.<sup>20</sup>

Berbicara tentang kanker, pastinya tidak ada orang tua yang ingin anaknya terkena kanker<sup>21</sup>. Penyakit yang menimpa seseorang dapat berupa cobaan atau ujian maupun siksaan dari Allah SWT. Jika sakit itu berupa siksaan, hal itu merupakan cara Allah untuk membimbing hamba-Nya untuk kembali ke jalan-Nya. Jika sakit itu berupa cobaan atau ujian, maka yang bersangkutan dituntut

---

<sup>18</sup> Wim de Jong, 423.

<sup>19</sup> Muhartono, "Rhabdomyosarcoma: Malignant Threatening in Children," *JuKeUnila* 4, no. 7 (2014): 1.

<sup>20</sup> Anky Tri Rini Kusumaning Edhy, Djajadiman Gatot dan Endang Windiastuti, "*Rhabdomyosarkoma* pada Anak: Luaran Klinis pada Pasien yang Mendapat Terapi," *Indonesian Journal of Cancer* 5, no. 2 (2011): 84.

<sup>21</sup> Abdul Ghofar, *Cara Mudah Mengenal Dan Mengobati Kanker* (Yogyakarta: Flamingo, 2015), 141.

untuk sabar dalam menghadapinya. Karena sabar itu sendiri akan mendatangkan pahala baginya. Baik bagi yang terkena penyakit maupun orang-orang yang berhubungan dengan yang sakit, seperti keluarga.

Rasulullah SAW bersabda, “Penyakit merupakan cambuk Allah SWT di bumi ini, dengannya Dia mendidik hamba-hamba-Nya.” (al-Hadis). Dalam Islam, dianjurkan bagi orang yang sakit untuk berobat.

Rasulullah SAW bersabda,

*Berobatlah karena tiada satu penyakit yang diturunkan Allah SWT, kecuali diturunkan pula obat penangkalnya, selain dari satu penyakit, yaitu ketuaan* (HR Abu Dawud dan al-Tirmidzi).

Hadis ini menciptakan sikap optimis bagi orang yang sakit maupun yang berusaha untuk keluarganya yang sakit. Bahwa bagi setiap muslim yang sakit fisik dapat berobat kepada siapa pun asalkan masih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena sikap sabar dan rela menerima penyakit tidak boleh menyurutkan semangat untuk berobat.<sup>22</sup>

Pengobatan penyakit kanker yang cenderung membutuhkan waktu yang lama, juga biaya yang tidak sedikit, menjadi permasalahan tambahan selain mengenai penyakit itu sendiri<sup>23</sup>. Untungnya dari tabel 1.1, subjek EM dibantu dengan BPJS. Sehingga biaya untuk pengobatan sedikit meringankan beban untuk subjek. Hal ini juga membuktikan bahwa apa yang Allah SWT katakan melalui firman-Nya pada Q.S. asy-Syarah/94: 6.

---

<sup>22</sup> Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah: Memetik Buah Kehidupan Di Kebun Hikmah* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2008), 627.

<sup>23</sup> Maria V. I. Rani, Anita E. Dundu dan Theresia M. D. Kaunang, “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Yang Anaknya Menderita Leukemia Limfoblastik Akut Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado,” 441.



إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

Berdasar ayat di atas, maka Allah SWT telah menjamin adanya kemudahan bersama dengan kesulitan yang dihadapi<sup>24</sup>.

Ujian juga dapat berarti penguji keimanan seorang muslim. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. al-Ankabut/29: 1-3.

الْمَرَّةِ ﴿١﴾ أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ <sup>ط</sup> فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya:

1. *Alif laam miim[1144]*
2. *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?*
3. *dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.*

Menurut ayat di atas dapat disimpulkan, maka orang-orang yang beriman tidak serta merta Allah biarkan, tetapi Allah akan uji keimanan tersebut. Dan Allah Maha Mengetahui siapa yang sungguh-sungguh, dan siapa yang dusta. Sedang ujian tersebut, merupakan ketentuan dari Allah SWT.<sup>25</sup> Ada pula riwayat bahwa Rasulullah SAW pernah bertanya kepada kelompok sahabatnya, “Siapakah kalian?.” Mereka menjawab, “Kami orang-orang beriman.” “Apa tanda keimanan kalian?” tanya Rasulullah SAW. Mereka menjawab, “Kami bersabar di kala

<sup>24</sup> One Shaff, “*Blessing About Live And Faith*” - Ust. Hanan Attaki. Lc, 2018, pada menit ke-35.46, pada tanggal 24 Oktober 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=VU6sUwQGG7U>.

<sup>25</sup> Mulyani, “Konsep *Ridha* Menurut Al-Qur’an” *Tesis*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2006), 115–119.

susah, bersyukur di waktu senang dan ridha menerima takdir.” Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Demi Tuhan Ka’bah, kalian memang orang-orang beriman.”<sup>26</sup>

Percakapan Rasulullah SAW dengan para sahabat beliau, dimana para sahabat mengatakan bahwa mereka bersabar apabila dilanda kesusahan, bersyukur apabila mendapat nikmat berupa kesenangan, dan *ridha* menerima segala ketentuan Allah berupa takdir.

Ditemukan juga hadis Nabi SAW tentang perintah untuk menerima takdir. Rasulullah bersabda,

*Dan jika sesuatu kesusahan menimpamu, janganlah kamu berkata “Jika aku berkata begini, tentu akan menjadi begini dan begini.” Tapi, katakanlah: “Allah telah menaqtirkan (menentukan), apa yang dikehendaki Allah, Dia lakukan.” Karena ucapan “jika” membuka perbuatan syaitan. (HR Muslim).*

Menurut paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, ujian yang menimpa orang beriman juga diberikan kepada para nabi terdahulu. Ujian yang tidak hanya berarti sebagai penguji keimanan, tetapi juga dapat menjadi syarat bagi seorang hamba untuk meraih *keridhaan* Allah SWT.<sup>27</sup>

Anak merupakan amanah bagi orang tua, ia juga merupakan anugerah yang Allah SWT berikan. Anak merupakan tanggung jawab orang tua sejak ia dalam kandungan.<sup>28</sup> Tugas orang tua dalam mendidik dan memberikan segala yang terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun ketahuilah, ketika anak mengidap suatu penyakit yang menimbulkan kesulitan bagi orang tua pun, tidak akan pernah bisa menghilangkan rasa sayang orang tua kepadanya. Karena

---

<sup>26</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali ath-Thusi, *Ikhtisar “Ihya” ‘Ulumiddin*, trans. Moh. Yusni Amru Ghozaly (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2017), 581.

<sup>27</sup> Mulyani, “Konsep *Ridha* Menurut Al-Qur’an,” 119.

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur’an*, 107.

cinta orang tua kepada anak melebihi dari cinta anak kepada orang tuanya. Harta dan kekuasaan, tidak dapat menggantikan posisi anak dalam hati seorang ibu maupun ayah.<sup>29</sup> Segalanya telah menjadi ketentuan Allah SWT, tidak ada yang bisa menolak kehendak-Nya. Sebagaimana *Qadha* Allah, yang telah Ia tuliskan di *lauh mahfuzh* tentang nasib manusia<sup>30</sup>. Jika ia mampu untuk bersabar dan *ridha* akan apa yang telah diputuskan untuknya, maka ia akan mendapatkan pahala di sisi-Nya. Dan *ridha* akan takdir dapat menyelamatkan hati dari tipu daya, kerusakan, perasaan benci dan marah, sikap tidak bersyukur, juga rasa bosan, jemu dan gelisah.<sup>31</sup>

Dengan adanya uraian tentang *ridha* di atas, maka peneliti juga menambah informasi dengan seorang informan MW yang juga memiliki anak terdiagnosa kanker *rabdomiosarkoma*. Sama seperti subjek EM, pada awalnya MW juga mengalami respon emosi negatif saat mengetahui anaknya didiagnosa kanker. Perasaan sedih, tidak percaya juga dirasakan saudari MW.<sup>32</sup> Namun, perasaan itu berangsur membaik setelah lama menjalani pengobatan anaknya di rumah sakit. Meskipun keadaan anaknya saat ini masih dalam kondisi lemah, dan belum ada perubahan yang signifikan. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara studi pendahuluan lapangan yang ditemukan peneliti ke rumah singgah anak-anak kanker.

---

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, 116.

<sup>30</sup> Mulyani, "Konsep *Ridha* Menurut Al-Qur'an," 115.

<sup>31</sup> Aidh Abdullah al-Qarni, *Berbahagiaalah*, trans. Abdul Hayyie al-Kattani dan Sutrisno Hadi (Jakarta: Al-Qalam, 2005), 77.

<sup>32</sup> Ibu MW, Wawancara Studi Pendahuluan MW, di Rumah Kasih (Rumah Singgah Anak Kanker) Banjarmasin, 13 September 2021.

Berdasarkan hasil dari wawancara informan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kedua orang tua anak tersebut memiliki respon emosi negatif terhadap diagnosa kanker pada anaknya. Perasaan tidak percaya juga merupakan reaksi penolakan dalam diri terhadap sesuatu tersebut. Namun, perasaan itu berangsur membaik setelah menjalani waktu yang lama sejalan dengan pendampingan anak selama masa pengobatan dan perawatan. Subjek EM terus berusaha mengupayakan yang terbaik untuk anaknya selama mendampingi pengobatan anaknya baik di rumah sakit, di rumah singgah atau di rumah subjek EM di Kalteng. Perasaan syukur yang didapat saat kondisi anaknya juga mulai membaik, merupakan salah satu pintu mencapai *ridha* akan takdir yang Allah berikan kepadanya. Hal inilah yang membawa rasa keingintahuan peneliti, terkait pengalaman subjek selama mendampingi anak yang didiagnosa *Rabdomiosarkoma* dalam masa pengobatan. Yang awalnya sempat menolak kenyataan dengan perasaan tidak menyangka juga menyangkan keterlambatan dalam penanganan setelah hasil PA (Patologi Anatomi) keluar, namun tetap terus berusaha untuk kesembuhan anaknya, sikap optimis, perjuangan, baik untuk diri sendiri juga untuk anaknya. Proses demi proses, bertahap, hingga akhirnya subjek bisa mencapai *ridha* akan keadaannya. Untuk itu, peneliti menarik penelitian yang serupa dengan penerimaan, yaitu **“Studi Kasus: Perjalanan *Ridha* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Dengan *Rabdomiosarkoma* Di Rsud Ulin Banjarmasin”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perjalanan *ridha* pada ibu yang memiliki anak dengan *Rabdomiosarkoma*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya *ridha* pada subjek?

## **C. Tujuan Penelitian dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dimungkinkan penelitian ini agar bisa mencapai tujuan penelitian yang dimaksudkan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses dan perjalanan menuju *ridha* pada ibu yang memiliki anak dengan *Rabdomiosarkoma*
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya *ridha* pada subjek

### **2. Signifikansi Penelitian**

Penelitian juga dimaksudkan mampu menyajikan sejumlah manfaat, sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini dimungkinkan agar menjadi salah satu kontribusi ilmiah terutama dalam pengembangan Psikologi Klinis, khususnya pada konstruk psikologi keislaman yang berhubungan dengan perjalanan *ridha* ibu yang mempunyai anak dengan *Rabdomiosarkoma*.

- 2) Penelitian ini dimungkinkan juga bisa menjadi literasi tambahan untuk penelitian yang terkait maupun berhubungan hingga ke masa depan yang akan datang.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi manfaat dan bayangan juga wawasan kepada para pembaca serta kalangan umum tentang perjalanan *ridha* ibu yang mempunyai anak dengan rabdomyosarcoma.
- 2) Penelitian ini juga dimungkinkan menjadi pengingat pada masyarakat, betapa pentingnya menjaga kesehatan tubuh kita dan orang-orang di sekitar kita. Juga menjadi motivasi khususnya pada orang tua yang juga memiliki anak dengan *Rabdomiosarkoma* atau kanker jenis lainnya, untuk tetap optimis demi mendampingi pengobatan dan terus berusaha dalam mengupayakan kesembuhan anak. Selain itu juga dapat menyadarkan orang tua yang memiliki anak terdiagnosa kanker bahwa pentingnya memiliki kepribadian *ridha* dalam diri. Serta mampu untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup maupun sebagai makhluk sosial.

#### **D. Batasan Istilah**

##### **1. *Ridha***

*Ridha* menurut Ibnu Qayyim adalah, *Ridha* mencakup *ridha* dengan ketuhanan dan ke-esaan Allah, *ridha* terhadap Rasulullah dan patuh kepadanya, serta *ridha* dengan Islam dan berserah diri secara bulat kepada Islam. Hamba yang

memiliki keempat hal tersebut dikategorikan bagai sifat *Ash-Shiddiq*. Jalan menuju *keridhaan* sangat pendek dan singkat, namun penuh dengan pendakian dan halang-rintang. Jalan menuntun individu mencapai tujuan mulia dan membuat jiwa menjadi bersih, sehingga terciptalah rasa bahagia (*ridha*) terhadap Tuhannya.

Ibnu Qayyim kemudian menyebutkan 22 kepribadian *ridha* yang kemudian dipadatkan oleh Abdul Mujib dalam buku “Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam” menjadi beberapa dimensi dan indikator karakter *ridha* pada tabel 1.2 berikut.<sup>33</sup>

TABEL 1.2 DIMENSI DAN INDIKATOR KARAKTER *RIDHA*

DIMENSI	INDIKATOR
<b>Perilaku Qolbu/Psikis</b>	Rela dan tidak marah terhadap pilihan Allah
	Mencintai apa yang dikehendaki Allah
	Berbaik sangka terhadap pemberian Allah
<b>Perilaku Fisik</b>	Berbuat untuk kebaikan dan manfaat Tuhan
	Rela menempuh sebab-sebab menyakitkan
	Tunduk dan patuh terhadap hukum dan aturan-Nya
	Menyeimbangkan antara tuntutan dan pemenuhan kewajiban

Menurut tabel 1.2 *Ridha* yang dipahami menurut penelitian ini adalah gambaran kepribadian *ridha* pada seorang ibu yang memiliki anak menderita *Rabdomiosarkoma*. Hal ini juga menjadi bagian penting dalam penelitian untuk memastikan kepribadian tersebut terdapat pada subjek penelitian. Dijelaskan rela atas apa yang Allah pilihkan, hal itu ditunjukkan dengan kelapangan hati dalam menempuh jalan yang menyakitkan sekalipun dalam merawat dan berjuang untuk

<sup>33</sup> Abdul Mujib, *Teori Kepribadin Perspektif Psikologi Islam*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 310–312.

kesembuhan anak. Tanpa meninggalkan hukum yang telah Allah atur, atau dengan kata lain tidak melanggar aturan Allah, juga tetap patuh terhadap aturan-aturannya sebagai seorang muslim.

## **2. Anak dengan *Rabdomiosarkoma***

*Rabdomiosarkoma* (RMS) adalah tumor otot lurik paling ganas yang bersumber dari sel mesenkeim primitif.<sup>34</sup> *Rabdomiosarkoma* adalah jenis sarkoma jaringan lunak yang umum dijumpai di masa kanak-kanak, yang setiap tahunnya 4,5 kasus per 1 juta anak, yang membuat tumor padat ekstrakranial ketiga di masa kanak-kanak sesudah neuroblastoma dan tumor Wilms.<sup>35</sup>

Anak yang didiagnosa *Rabdomiosarkoma* yang dipahami menurut penelitian ini yaitu anak yang didiagnosa penyakit kanker *Rabdomiosarkoma*, atau yang biasa kita kenal sebagai tumor ganas. Yang telah didiagnosa dan diidentifikasi oleh dokter di bidang Onkologi-Hematologi. Yang saat ini tengah menjalani pengobatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

## **3. Perjalanan**

Perjalanan dalam penelitian ini ditujukan melalui riwayat hidup, proses penerimaan atau *ridha*, juga bagaimana gambaran kehidupan seorang ibu yang memiliki anak dengan *rabdomiosarkoma*, maupun hal lainnya yang dapat

---

<sup>34</sup> Rosmauli Tiurma, *Kamus Saku Top Istilah Kedokteran* (Jogjakarta: Literindo, 2015), 285.

<sup>35</sup> Helmi Ismunandar, Rani Himayani dan Diki Prawira Adifa, "Gambaran Klinis Dan Prognosis *Rabdomiosarkoma* Pada Anak," *Medula* 10, no. 4 (2021): 581.



membentuk sebuah perjalanan kehidupan pada seorang ibu tersebut, kemudian ditelaah lebih dalam oleh peneliti.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Di bawah ini ada beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anky Tri Rini Kusumaning Edhy, Djajadiman Gatot dan Endang Windiastuti, “*Rabdomiosarkoma Pada Anak: Luaran Klinis Pada Pasien Yang Mendapat Terapi*” *Journal of Cancer*, Vol.5, No. 2, April-Juni 2011. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui deskripsi epidemiologi *Rabdomiosarkoma* (RMS), yang hasil penanganannya dan luaran klinis ditujukan sebagai pengembangan selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode retrospektif dari data catatan medis dari 44 pasien yang diterapi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta bulan Juni 2000 hingga Juli 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan anak yang menderita RMS antara laki-laki dan perempuan yaitu 2:1. Sering kali menyerang anak berumur 3 bulan hingga 5 tahun. Lebih sering pada kepala dan leher dari gambaran histologi tipe embrional dan lokasi primer. Biasanya pasien yang datang pada stadium lanjut, apabila pasien tersebut datang pada stadium awal memungkinkan hasilnya akan menjadi lebih baik (kemungkinan untuk sembuh)<sup>36</sup>.

---

<sup>36</sup> Anky Tri Rini Kusumaning Edhy, Djajadiman Gatot dan Endang Windiastuti, “*Rabdomiosarkoma Pada Anak: Luaran Klinis Pada Pasien Yang Mendapat Terapi*,” *Journal of Cancer* 5, no. 2 (2011): 83.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rokhaidah dan Herlina, “Studi Fenomenologi Pengalaman Orangtua Dalam Merawat Anak Dengan Diagnosis Kanker” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 14, No. 2, Juli 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali secara mendalam mengenai makna pengalaman keluarga selama merawat anak yang terdiagnosa kanker. Penelitian ini berjenis kualitatif fenomenologi deskriptif. Metodologi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga dengan anak penderita kanker. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam pertanyaan terbuka juga tambahan catatan lapangan. Penelitian ini menghasilkan 5 tema, ialah tidak menerima kenyataan, upaya mengobati anak kanker, menjadi *caregiver* bagi anak, rintangan yang ditemui ketika merawat anak, dan hikmah yang dapat diambil keluarga selama merawat anak kanker. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada awal diagnosa, adanya penolakan, ketidakbisaan dalam menerima kenyataan, kemudian memasuki tahap berupaya mengobati anak dan menjadi *caregiver* untuk anak, adanya rintangan yang didapatkan orang tua selama merawat anak yaitu dengan adanya kesulitan dan kendala, sehingga orang tua mendapatkan hikmah dalam merawat anak berupa kesabaran dan optimis dalam berusaha.<sup>37</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mery Atul Kiptiah, “*Ridha Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja*” *Jurnal Studia Insania*, Vol. 6, No. 2, November

---

<sup>37</sup> Rokhaidah dan Herlina, “Studi Fenomenologi Pengalaman Orangtua Dalam Merawat Anak Dengan Diagnosis Kanker,” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 14, no. 2 (2018): 31-33.

2018. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dimaksudkan untuk memverifikasi apakah memiliki hubungan antara *ridha* terhadap citra tubuh pada siswa SMA. Populasi yang dijadikan sampel adalah siswa kelas XI dengan memakai *purposive sampling*, berjumlah 124 sampel. Data penelitian yang dikumpulkan dengan skala *ridha* dan citra tubuh sebanyak 26 aitem dan 22 aitem valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.859 dan 0.834. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *ridha* dengan citra tubuh remaja yang berarti, semakin tinggi *ridha* maka semakin positif citra tubuh dan begitu pula sebaliknya.<sup>38</sup>

4. Penelitian oleh Intan Pramesari yang berjudul, “Konseling Individu Dengan Teknik *Reframing* Untuk Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Penderita Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Surakarta”, dalam bentuk skripsi yang diterbitkan di Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2019. Dengan jenis penelitian penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan gambaran umum penerimaan diri para penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Surakarta dan bertujuan mengetahui tentang seperti apa bentuk dan alur konseling pada individu menggunakan teknik *reframing* terhadap penerimaan diri pada penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Surakarta. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, pada 2 orang penderita kanker sebagai subjek. Hasil

---

<sup>38</sup> Mery Atul Kiptiah, “Ridha Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja,” *Jurnal Studia Insania* 6, no. 2, (2018): 173.

penelitian menunjukkan bahwa, teknik *reframing* dapat membuat keadaan subjek lebih mampu menerima kondisi mereka saat ini, juga lebih toleran serta memiliki keikhlasan dalam semangat untuk menjalani pengobatan.<sup>39</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran singkat mengenai isi desain operasional penelitian, atau informasi yang dibahas dalam penelitian antara lain:

1. BAB I, Pendahuluan, susunannya diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, batasan istilah dan penelitian terdahulu.
2. BAB II, Landasan Teori, yang memuat penguraian akan tinjauan pustaka dari variabel penelitian sesuai teori yang telah ada.
3. BAB III, Metode Penelitian, memuat tentang penjelasan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan pembahasan mendalam terhadap data yang sudah didapatkan.
5. BAB V, Penutup, memuat kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

---

<sup>39</sup> Intan Pramesari, "Konseling Individu Dengan Teknik Reframing Untuk Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Penderita Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Surakarta" *Skripsi* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), viii.